

**MANAJEMEN SANGGAR SENI KEDIDI DI BAGAN PUNAK
PESISIR ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



NOVIKA SAPUTRI
176710506

PEMBIMBING
Hj. YAHYAR ERAWATI
NIDN. 1024026101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

MANAJEMEN SANGGAR SENI KEDIDI DI BAGAN PUNAK PESISIR

ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

NOVIKA SAPUTRI

NPM: 176710506

Pembimbing Utama

Hj.Yahyar Erawati,S.Kar.,M.Sn

1024026101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen Sanggar Seni Kedidi di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau. Menurut George R.Terry dalam M.Jazuli yang mana menjelaskan tentang fungsi manajemen, yaitu: i) perencanaan operasional, merencanakan jadwal latihan rutin, menambah jadwal latihan khusus ketika akan mempersiapkan sebuah penampilan, penerimaan anggota baru, menggunakan metode dalam proses belajar mengajar, pemilihan kelompok inti, dan menghasilkan karya tari. ii) pengorganisasian juga telah berjalan di Sanggar Seni Kedidi hal ini juga terlihat dari adanya regenerasi pengurus, dibentuknya struktur organisasi dan regenerasi kelompok penari inti. iii) penggerakan juga sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya keikutsertaan Sanggar Seni Kedidi dalam pertunjukan hal ini sebagai bentuk penggerakan dari apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan pada tahap manajemen sebelumnya. iv) pengawasan yang dilakukan di Sanggar Seni Kedidi juga sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari adanya pengawasan langsung dari ketua sanggar terhadap proses pengajaran maupun kegiatan-kegiatan yang berangsur di Sanggar Seni Kedidi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Seni Kedidi sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen. Dan manajemen di Sanggar Seni Kedidi Di Bagan Punak Perisir Rokan Hilir Provinsi Riau sudah berjalan dengan baik.hal ini dapat dilihat dari seluruh aktifitas pengurus Sanggar Seni Kedidi dalam menjalankan seluruh tugasnya.

Kata Kunci: Manajemen, Sanggar Seni Kedidi

MANAJEMEN SANGGAR SENI KEDIDI DI BAGAN PUNAK PESISIR

ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

NOVIKA SAPUTRI

NPM: 176710506

Pembimbing Utama

Hj.Yahyar Erawati,S.Kar.,M.Sn

1024026101

ABSTRAK

This study aims to determine how the management of the Kedidi Art Studio in Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Riau Province. According to George R. Terry in M. Jazuli which explains the management functions, namely: i) operational planning, planning routine training schedules, adding special training schedules when preparing for an appearance, accepting new members, using methods in the teaching and learning process, selecting core group, and produce dance works. ii) the organization has also been running at the Kedidi Art Studio, this can also be seen from the regeneration of the management, the formation of an organizational structure and the regeneration of the core dancer group. iii) the mobilization has also been going well, this can be seen from the participation of the Kedidi Art Studio in this performance as a form of mobilization from what had been planned and organized at the previous management stage. iv) the supervision carried out at the Kedidi Art Studio has also gone very well, this can be seen from the direct supervision of the head of the studio on the teaching process and activities that take place at the Kedidi Art Studio. In this study using descriptive analysis method using qualitative data with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. From the results of this study it can be concluded that the management of the Kedidi Art Studio has been running in accordance with the management function. And the management at the Kedidi Art Studio in Bagan Punak Perisir Rokan Hilir Riau Province has been going well. This can be seen from all the activities of the Kedidi Art Studio management in carrying out all their duties.

Keywords : Management, Kedidi Art Studio

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan “Alhamdulillahirobbil’alamin”, puji dan syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Sanggar Seni Kedidi Di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau”.

Sholawat berangkaikan salam tak lupa pula disampaikan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu teguh hatinya di jalan Allah. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan hati yang tulus ikhlas penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kenyamanan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku sebagai Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

- Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku sebagai Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam proses administrasi selama perkuliahan
 4. Drs. Daharis, S.Pd selaku sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni di Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dari segi pemikiran untuk penyusunan skripsi ini.
 5. Evadila, S, Sn M. selaku sebagai Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
 6. Idawati, S, Pd, M.A selaku sebagai sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
 7. Hj Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku sebagai Dosen Pembimbing Program Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan arahan sehingga terwujudnya skripsi ini
 8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan

9. Kepada kedua orang tua saya, ayah tercinta Sariono, S.Pd dan ibu tersayang Suyanti yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat hidup kepada saya dalam penyusunan laporan ini
10. Kepada adik tersayang saya Dwi Ajay Zidan Saputra dan Randy Wahyudi, serta segenap keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam penyusunan laporan ini
11. Tak lupa pula David Manusun Lembong, yang telah memerikan semangat, waktu, dan perhatian dalam menyelesaikan penyusunan laporan ini
12. Teman saya Yeni, Purwani, dan Azura yang memberikan semangat kepada saya dalam penyusunan laporan ini
13. Juhari sebagai Narasumber yang telah memberikan informasi tentang Sanggar Seni Kedidi

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan. Aamiin

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulis skripsi ini.

Pekanbaru, 2021

Penulis

Novika Saputri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Definisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Manajemen	10
2.2 Teori Manajemen	12
2.3 Konsep Sanggar Seni Tari	14
2.4 Teori Sanggar	15
2.5 Kajian Relevan	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3 Subjek Penelitian	20
3.4 Sumber Data	21
3.4.1 Data Primer	21
3.4.2 Data Skunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1 Observasi	22

3.5.2 Wawancara	23
3.5.3 Dokumentasi	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)	24
3.6.2 Data Display (Penyajian Data)	25
3.6.3 Conclusion Drawing/Verification	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	26
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	28
4.1 Temuan Umum Penelitian	28
4.1.1 Letak Lokasi dan Geografi Penelitian	28
4.1.2 Gambaran Umum Sanggar Seni Kedidi	29
4.1.3 Struktur Organisasi Sanggar Seni Kedidi	29
4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Seni Kedidi	30
4.2 Temuan Khusus	32
4.2.1 Manajemen Sanggar Seni Kedidi	32
4.2.1.1 Perencanaan Manajemen Sanggar Seni Kedidi	32
4.2.1.2 Pengorganisasian Manajemen Sanggar Seni Kedidi	37
4.2.1.3 pergerakan Manajemen Sanggar Seni Kedidi	40
4.2.1.4 Pengawasan Manajemen Sanggar Seni Kedidi	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Hambatan	49
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR WAWANCARA	53
DAFTAR INFORMASI/NARASUMBER.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Sanggar Seni Kedidi

Tabel 2 Jadwal Latihan Sanggar Seni Kedidi

Tabel 3 Tanggung Jawab Pengurus Sanggar Seni Kedidi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diskusi Sanggar

Gambar 2 Penari Tarian Laila Canggung

Gambar 3 Penari Tari inai

Gambar 4 Tari Silat

Gambar 5 Pemain Musik Sanggar Seni Kedidi

Gambar 6 Alat Musik Biola

Gambar 7 Alat Musik Bebano

Gambar 8 Pengawasan Anggota Sanggar Seni Kedidi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Umar Kayam (1983:111), kesenian merupakan bagian dari kebudayaan digunakan masyarakat sebagai wadah dalam menuangkan nilai-nilai religi, sistem pengetahuan, bahasa dan sistem sosial. Berdirinya kesenian tidak terlepas dari masyarakat dalam berbagai corak dan ungkapannya. Kehadiran kesenian diperlukan oleh masyarakat, karena kesenian sebagai salah satu yang mendukung suatu kebudayaan.

Daerah Riau menjadi tempat berkulturasinya berbagai macam kesenian. Baik dari bidang seni teater, sastra, tari dan musik. Seni tari awalnya merupakan bagian dari ritual keagamaan. Namun seiring perkembangan zaman, seni tari telah menjadi bagian dari cabang seni dan hiburan. Oleh sebab itu beragam karya seni tari muncul berkat kreatifitas seniman yang tak henti-hetinya menggali dan menciptakan ide-ide baru.

Menurut Sudarsono (1969:83), seni merupakan realita yang nyata dimana tidak bisa terlepas dari manusia, mau tidak mau setiap manusia memilikinya. Sementara seni itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu seni musik, seni rupa, seni drama, seni sastra, dan seni tari. Semua seni tersebut cukup berkembang pesat dan sangat dinikmati oleh siapa saja, yaitu penikmat seni. Seni yang sering juga dinikmati oleh masyarakat dan sampai sekarang ini masih banyak penikmatnya yaitu salah satu diantaranya seni sanggar tari.

Pengertian sanggar di dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (1997:503), adalah tempat untuk kegiatan seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama, seni sastra, dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama, dan seni sastra. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan didalam sanggar.

Menurut Ruslina (1990:13), sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan pengusahaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan.

Jadi sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestarian dimasyarakat. Sanggar bisa dikenal masyarakat sebagai tempat pertunjukan seni. Sanggar merupakan tempat melakukan kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan, ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar lukis, dan sanggar tari. Sanggar merupakan sebuah organisasi yang dipimpin oleh orang yang mengerti dan mampu menjadikan sebuah organisasi dan mempunyai kredibilitas yang baik.

Menurut Actisan Permas (2003:7), menyatakan bahwa organisasi seni pertunjukan adalah sebuah organisasi tradisional maupun modren yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik, dan seni suara, yang mempertunjukkan hasil

karya seninya secara komersional maupun non komersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Berdasarkan hal tersebut sebuah organisasi mempunyai klasifikasi dan mempunyai berbagai faktor sebagai dasar klasifikasi. Pengklasifikasian mencakup dibidang kegiatan serta fungsi manajemen dan melihat bagaimana orientasi organisasi serta ketertiban pengelola.

Menurut George R.Terry (2009:9), manajemen yaitu suatu proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap organisasi harus mempunyai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berada dengan lingkungan keterkait dan saling ketergantungan. Pada akhirnya organisasi memiliki manejer atau pemimpin yang bertanggung jawab dan menggerakkan jalannya organisasi kesenian sudah merupakan bagian yang dilaksanakan oleh Sanggar Seni Kedidi adalah berupa kegiatan manajemen seni pertunjukan tari.

Achsan Permas (2003:7), mengatakan bahwa aspek organisasional manajemen adalah aspek yang meliputi fungsi manajemen produksi keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia. Aspek berikunya adalah aspek yang meliputi tentang lingkup bidang seni yang terkait yang menggelutinya.

Dari uraian di atas tersebut bahwa organisasi seni pertunjukan yang baru memulai kegiatannya biasanya akan berkonsentrasi tentang produksi satu jenis

karya seni. Dengan demikian, tuntunan, organisasi itu adalah memahami rangkaian manajemen produksi seni. Dalam merangkai manajemen tersebut perlu adanya perencanaan, organisasi, penggerakan, dan pengawasan. Sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sesuai dengan pandangan tersebut, maka dalam hal ini Sanggar Seni Kedidi adalah organisasi seni pertunjukan yang ada di Provinsi Riau, tepatnya di Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko. Sanggar ini berdiri pada tahun 2003, tepatnya di jalan Pesisir RT 17 RW 05 Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau. Sanggar Seni Kedidi merupakan wadah untuk menyalurkan kreatifitas pada seni tari tradisional, musik, dan tari kreasi.

Manajemen Sanggar Seni Kedidi berfungsi untuk mengelola sanggar dengan baik dan terencana. Manajemen tersebut bertugas membuat program-program pertunjukan, mengkoordinasi jadwal latihan, mengelola serta mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan Sanggar Seni Kedidi.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen di Sanggar Seni Kedidi ini adalah karena penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen Sanggar Seni Kedidi yang sudah cukup lama bertahan melestarikan budaya melayu dari tahun 2003 sampai saat ini di tengah persaingan yang sangat banyak dan sanggar-sanggar yang jauh berkualitas dan jam terbangnya banyak. Ciri khas yang dimiliki oleh Sanggar Seni Kedidi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengambil judul dan meneliti di sanggar ini. Ada banyak sanggar di Riau jauh lebih banyak mendulang prestasi dibidang seni, tetapi pada umumnya hanya mengembangkan bidang tari, namun tidak hanya

dengan Sanggar Seni kedidi. Sanggar ini tidak hanya mengembangkan musik dan satu tarian saja, namun juga mengembangkan beberapa tarian lainnya.

Seperti tari piring, tari kedidi, tari laila canggung, tari prsembahan, dan tarian lainnya. Ini semua berkat pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh Sanggar Seni Kedidi itu sendiri. Oleh sebab itu manajemen yang baik sangat diperukan oleh sanggar itu sendiri. Karena tanpa manajemen yang baik sulit mengelola Sanggar Seni Kedidi ini. Dengan adanya manajemen, maka bisa mengelola Sanggar Seni Kedidi dengan baik, sehingga berbagai masalah yang dihadapi dapat dicarikan jalan keluarnya secara arif dan bijaksana.

Dengan demikian, karena keberhasilan pengelola suatu sanggar, tidak terlepas dari adanya kerjasama dari pada anggota dan semua pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan dan peran serta yang aktif dalam menghadapi suatu pertunjukan.

Penugasan manajemen yang baik dari seorang pemimpin atau manajer Sanggar Seni Kedidi menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan sanggar tari. Manajemen Sanggar Seni Kedidi mampu menjalankan strategi manajemen dengan baik sesuai fungsi masing-masing. Fungsi manajemen menjadi suatu yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam Sanggar Seni Kedidi untuk menghasilkan pertunjukan yang baik sesuai dengan tujuan dan komitmen bersama. Jika dilihat secara sepintas, maka koordinasi antara fungsi-fungsi yang ada akan membentuk suatu komitmen bersama untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi Sanggar Seni Kedidi itu sendiri. Dengan kata lain manajemen Sanggar Seni Kedidi harus menunjukkan

planning, organizing, actuating, and controlling yang baik sehingga akan mampu mengelola dan mengatur Sanggar Seni Kedidi dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Manajemen sebuah sanggar tari tentunya tidak terlepas dari struktur organisasi yang ada. Berikut adalah struktur organisasi Sanggar Seni Kedidi di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau.

Ketua : Rozali
Sekretaris : Juhari
Bendahara : Fadilah
Pelatih Tari : Afrizal, dan Maryatul
Pemain Musik : Ruslan
Anggota : Arlen, Kisno, Ilham, dan Randian

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam manajemen Sanggar Seni Kedidi menggunakan model organisasi garis dimana dalam operasionalnya saling melakukan koordinasi antara ketua, sekretaris, bendahara, pelatih tari, pemain musik, dan anggota. Dengan model organisasi tersebut diharapkan manajemen yang dilakukan menjadi lebih baik.

Dari latar belakang di atas manajemen Sanggar Seni Kedidi di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau belum pernah diteliti sebelumnya oleh karena itu peneliti ini merupakan penelitian awal atau untuk pertama kalinya diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek

penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Seni Kedidi di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimanakah Manajemen Sanggar Seni Kedidi Di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian untuk mengetahui Manajemen Sanggar Seni Kedidi Di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya dan menambah referensi penelitian dibidang manajemen disanngar tari secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian uini diharapkan dapat menambah khasanah model manajemen sanggar kesenian di indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola Sanggar Seni Kedidi Bagan Punak Pesisir diRokan Hilir, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan serta mengevaluasi aspek manajemen sanggar.

- b. Bagi Dewan Kesenian Kabupaten Rokan Hilir, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan usulan kepada pemimpin daerah.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir, dapat dimanfaatkan sebagai model manajemen yang bisa diterapkan disanggar-sanggar yang lain.
- d. Bagi mahasiswa seni tari, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ragam manajemen sanggar tari.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar manajemen Sanggar Seni Kedidi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang menerangkan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, dan skala ukur dari variabel yang akan diteliti.

1. Tingkat manajemen sanggar, kualitas seseorang dalam menari. Cara mengukur kualitas penari, alat mengukur kualitas penari dengan pedoman wawancara.

2. Tingkat penghasilan, penghasilan dilihat dari besarnya budget yang didapatkan dari setiap honor yang diperoleh.
3. Pengetahuan, segala sesuatu yang diketahui berkenan dengan hal yang diterima, cara ukur dengan menggunakan wawancara.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Gulick dalam Wijayanti (2008) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Menurut Ricky W. Griffin dalam Irham Fahmi (2011:2) manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan dari sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Schein (2008) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang di tuntut untuk bekerja secara

profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam Irham Fahmi (2011:2) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukan dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dari beberapa definisi yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen merupakan sebuah kegiatan pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yaitu man, money, method, machine, market, material dan information.

- 1) *Man* : sumber daya manusia
- 2) *Monay* : uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- 3) *Method* : cara atau sistem untuk mencapai tujuan
- 4) *Machine* : mesin atau alat untuk berproduksi
- 5) *Market* : pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi
- 6) *Material* : bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan
- 7) *Information* : hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan

2.2 Teori Manajemen

Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian penulis. George R. Terry dalam M. Jazuli (2014:12) menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang keorganisasi atau maksud yang nyata. Sesuai dengan pendapat George R. Terry dalam M. Jazuli tersebut, bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuan.

Ada 4 hal penting dari sebuah sistem manajemen, menurut George R. Terry dalam M. Jazuli dengan akronim POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaa merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur

program, pembiayaan (budget), standar mutu dari suatu organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan menentukan, mengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Ada beberapa ciri dari organisasi tersebut yaitu:

- a. Organisasi terdiri dari beberapa orang atau sekelompok orang yang bersama.
- b. Organisasi ditandai dengan adanya kerjasama yang harmonis diantara orang yang ada didalamnya.
- c. Dalam organisasi kerjasama yang terjadi atas dasar hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian (organizing) serta

menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetapsesuai rencana yaitu sesuai standar. Pada dasarnya fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

- a. Mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan
- b. Memperbaiki penyimpangan serta kesalahan yang telah terjadi
- c. Sebagai cara memperkuat tanggung jawab

2.3 Konsep Sanggar Seni Tari

Pengertian sanggar didalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (1997:503) adalah tempat untuk kegiatan seni tari, lukis, dan sebagainya. Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang di gunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi.

Pengertian tari didalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (1997:581) tari adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi seni. Seni tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia

sebagai media komunikasi dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Sanggar seni merupakan jenis pendidikan nonformal, sanggar seni biasanya di dirikan secara mandiri atau perorang, mengenai tempat dan fasilitas di dalam sanggar itu tergantung pada masing-masing sanggar bagaimana mengelola sanggar tersebut sehingga memiliki tempat dan fasilitas yang memadai. Sanggar seni juga memiliki kegiatan yang sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pembelajaran hingga evaluasi sanggar, sehingga setiap sanggar masing-masing memiliki peraturan yang pasti tidak sama karena setiap sanggar memiliki pendiri yang berbeda dan tentunya rencana manajemen sanggar yang juga sudah pasti berbeda.

2.4 Teori Sanggar

Munurut Amelia, (2013:7) mengatakan sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestarian dimasyarakat. Dalam sanggar seni kita dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya.

Selanjutnya Sakti, (2005:13) mengatakan bahwa sanggar tari merupakan wadah untuk melakukan berbagai aktivitas seni tari bersama dengan para anggotanya, didalam meliputi kegiatan belajar mengajar tari berkarya seni dan bertukar fikiran mengenai segala hal yang berhubungan dengan karya seni. Keberadaan sanggar tari salah satu adalah untuk tetap mempertahankan tari-tari tradisi maupun tari klasik disamping mengembangkan bentuk-bentuk tari modern,

tari kontemporer maupun tari kreasi baru.masuknya budaya asing dapat dibendung dengan penanaman kecintaan pada kebudayaan milik bangsa, salah satu ya dengan melakukan kegiatan berkesenian.

Menurut Sedyawati, Edy (1984:56) sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal paa kekelompokkan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan professional, sehingga ada sasaran pementasan didalam kegiatannya sedangkan Soedarsono (1999:20) sanggar tari adalah suatu oerorganisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisannya ini “Manajemen Sanggar Seni Kedidi Di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau” sebagai berikut:

Skripsi Vanny Rizky Pratiwi (2018) yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu Di Pekanbaru Provinsi Riau”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang: Bagaimanakah Manajemen di Sanggar Tari Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu tahap manajemen penggerakan juga sudah berjalan cukup baik, misalnya ada keikutsertaan Sanggar Dang Merdu dalam ivent-ivent, adanya kegiatan sosial (gotong-royong), menciptaka karya tari.

Skripsi Nadia Afrianty (2020) yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu Di Kota Dumai”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang: Bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu Di Kota Dumai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa Sanggar Tari Laksemana Melayu menggunakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Skripsi Sy.Reisa Viamita (2015) yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang: Bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Skripsi Julia Fintami Dewi (2017) yang berjudul “Manajemen Pertunjukan Teater Protagonis Oleh Sanggar Matan Di Gedung Idrus Tintin Pekanbaru Provinsi Riau”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang: Bagaimanakah Manajemen Pertunjukan Teater Protagonis Oleh Sanggar Matan Di Gedung Idrus Tintin Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan data yang kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa manajemen produksi teater protagonis oleh sanggar matan ini berjalan dengan baik.

Skripsi Sella Audina (2018) yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang: Bagaimanakah Manajemen di Sanggar Tari Sang Nila Utama Di Tanjung Uban Kepulauan Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitiannya adalah manajemen sanggar tari Sang Nila

Utama sudah berjalan dengan cukup baik, terlihat dari berjalannya fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, juga telah berjalan di sanggar Sang Nila Utama misalnya adanya regenerasi pengurus, dibentuknya struktur organisasi dan regenerasi kelompok penari inti.

Kelima skripsi ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulis Skripsi, kerangka, penciptaan serta susunan idari temuan umum sampai pada temua khusus yang berhubungan dengan Manajemen Sanggar Seni Kedidi Di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau, namun tetap terdapat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Lexy J.Moleong (2013:64), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Nusa Putra (2012:71), menyatakan bahwa hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya dan wawancara mendalam serta harus dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan teoritis, karena itu hasil penelitian yang dibuat harus dapat mengungkap bukan saja apa yang terlihat, juga bisa memberi keterangan ada apa dibalik yang terlihat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari suatu objek ataupun suatu responden. Penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data yang tersebut akan menghasilkan sebuah teknik pengumpulan data dimana akan dijawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:6) pengertian lokasi atau tempat penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menanggapi keadaan objek-objek yang sedang diteliti.

Menurut Iskandar (2008:67) lokasi penelitian yaitu dimana seorang peneliti mengambil data sebagai subjek penelitian dalam penulisan ilmiah. Tempat penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Kedidi dengan objek penelitian semua yang terlibat dalam kegiatan kesenian Sanggar Seni Kedidi baik anggota sanggar, pelatih, maupun pemimpin sanggar. Penelitian manajemen Sanggar Seni Kedidi bertempat di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Sanggar Seni Kedidi karena sanggar tersebut mempunyai prestasi yang baik. Adapun penelitian ini dimulai dari tanggal 16 November 2020 sampai dengan selesainya penyusunan skripsi.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Amiri dalam Yunita (2010:24) mengatakan subjek penelitian merupakan seorang atau sesuatu mengenai apa yang ingin diperoleh keterangannya. Dalam sebuah penelitian subjek memiliki peranan yang sangat penting karena didalam subjek penelitian itu lah variabel yang akan diteliti.

Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Subjek penelitian atau responden yaitu merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Adapun subjek penelitian yang diambil oleh penulis antara lain: 1. Ketua yaitu Rozali, 2. Sekretaris yaitu Juhari, 3. Bendahara yaitu Fadilah, 4. Pemain musik yaitu Ruslan 5. Pelatih penari laki-laki yaitu Afrizal, 6. Pelatih Penari perempuan yaitu Maryatul.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data skunder:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2005:252) data primer merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi. Data primer sangat penting dalam penelitian ini, didalam penulis sangat bergantung pada sumber yang didapat langsung dari anggota Sanggar Seni Kedidi yaitu, ketua, sekertaris, bendahara, pemain musik, pelatih penari laki-laki, dan pelatih penari perempuan.

3.4.2 Data Skunder

Menurut Sugiyono (2014:309) data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sedangkan Menurut Iskandar (2003:253) data skunder adalah yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian).

Penulisan menggunakan data skunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti seperti dengan melampirkan foto-foto, jadwa latihan anggota sanggar. Data skunder tersebut penulis gunakan dalam rangka menguji tentang fokus masalah penelitian. Data skunder ini juga digunakan mendukung data primer agar keakuratan data penelitian lebih berkualitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, karena pada penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam objek yang di teliti.

Objek observasi pada penelitian ini mengenai manajemen yang di terapkan diSanggar Seni Kedidi, didalam manajemen tersebut terbagi menjadi 4 tahap

penting, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan. Narasumber yang diobservasi yaitu Rozali selaku ketua, Juhari selaku sekretaris, Fadilah selaku bendahara, Ruslan dan selaku pemain musik, Afrizal selaku pelatih penari laki-laki, dan Maryatul selaku pelatih penari perempuan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Untuk penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan telah tersedia atau disiapkan sebelumnya, sehingga proses wawancara akan berjalan dengan baik. Dalam wawancara ini penulis memberikan pernyataan yang terkonsep berupa pertanyaan tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Penulis mewawancarai narasumber Rozali selaku ketua, Juhari selaku sekretaris, Fadilah selaku bendahara, Ruslan dan selaku pemain musik, Afrizal selaku pelatih penari laki-laki, dan Maryatul selaku penari perempuan.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undangan-undangan, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2014:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Jadi pengambilan dokumentasi yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data tentang perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan foto-foto yang berkaitan mengenai Manajemen Sanggar Seni Kedidi Di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Iskandar (2008:254) mendefenisikan analisis data adalah sebagai proses yang mencapai usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang proses penelitian berlangsung. Data-data yang akan dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2014:339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalam wawasan yang tinggi.

Data yang berupa uraian panjang dan terinci perlu di reduksi. Hal ini dimaksudkan untuk memilih hal-hal pokok, sehingga akan diperoleh data-data yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Manajemen Sanggar Seni Kedidi.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apayang telah dipahami.

Bila pola-pola yang ditemukan oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya di displaykan pada laporan akhir penelitian.

3.6.3 Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumplan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi

Meleong (2011) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode, penelitian, dan teori.

Patton (1987) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode mempunyai dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Triangulasi dengan penyidik dilakukan dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi dengan teori dilakukan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Licolln dan Guba (1981) untuk itu, derajat kepercayaan hanya dapat diperiksa dengan berbagai macam teori.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam tentang Manajemen Sanggar Seni Kedidi di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Letak Lokasi dan Geografi Penelitian

Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8,881,59 k2 atau 888.159 utara dan 100°17' hingga 101,8079036. Kecamatan Bangko merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Luas wilayah Kecamatan Bangko adalah 475,26 km2. Kecamatan Bangko memiliki empat kelurahan dan sebelas kepenghuluan:

1. Kelurahan Bagan Kota
2. Kelurahan Bagan Hulu
3. Kelurahan Bagan Barat
4. Kelurahan Bagan Timur
5. Kepenghuluan Parit Aman
6. Kepenghuluan Bagan Jawa
7. Kepenghuluan Bagan Punak
8. Kepenghuluan Labuhan Tangga Besar
9. Kepenghuluan Labuhan Tangga Kecil
10. Kepenghuluan Labuhan Tangga Baru
11. Kepenghuluan Bagan Jawa Pesisir
12. Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir
13. Kepenghuluan Bagan Punak Meranti
14. Kepenghuluan Labuhan Tangga Hilir

15. Kepenghuluan Serusa

Batas-batas Wilayah Kecamatan Bangko adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batu Hampar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Rokan
4. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kota Dumai

4.1.2 Gambaran Umum Sanggar Seni Kedidi

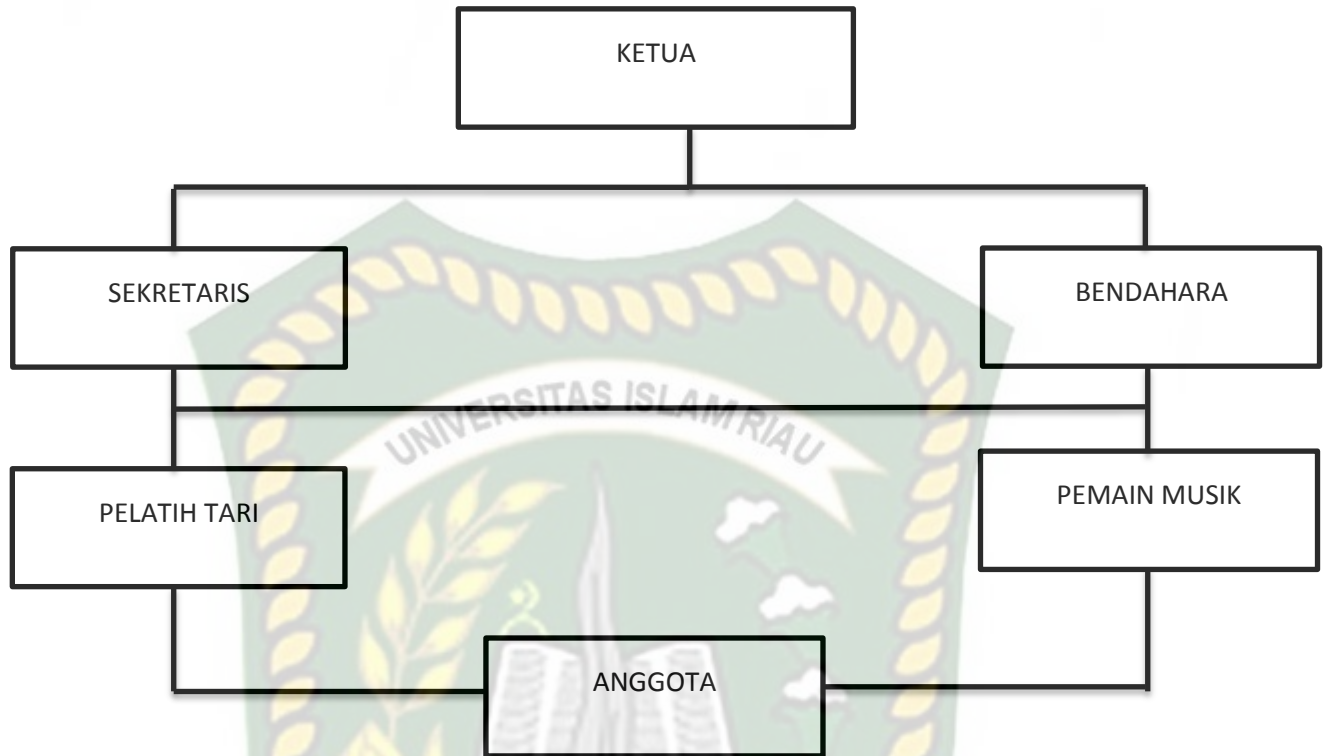
Sanggar Seni Kedidi adalah sebuah sanggar yang berdiri dari tahun 2003. Sanggar Seni Kedidi merupakan salah satu organisasi kesenian yang berlokasi di jalan pesisir RT 17 RW 05 Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau. Tujuan awal sanggar ini di dirikan adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas di bidang seni, terutama seni tari.

Sanggar Seni Kedidi ini merupakan tempat perkumpulan para seniman yang berpotensi menampilkan karya seninya serta memberikan pelatihan untuk generasi muda yang ada di daerah Bagan Punak Pesisir. Dalam hal ini tari yang di ajarkan adalah berbagai macam tari tradisi dan kreasi.

Kesenian yang umumnya di produksi oleh Sanggar Seni Kedidi adalah kesenian yang sifatnya kreatif dan menyeluruh dalam arti tidak hanya menonjol dalam seni tari saja namun kegiatan seni lainnya.

4.1.3 Struktur Organisasi Sanggar Seni Kedidi

Tabel 1. Struktur Organisasi Sanggar Seni Kedidi sebagai berikut:



(Sumber Data: Sanggar Seni Kedidi)

Ketua : Rozali

Sekretaris : Juhari

Bendahara : Fadilah

Pelatih tari : Afrizal, dan Maryatul

Pemain musik : Ruslan

Anggota : Arlen, Kisno, Ilham, Randian, Bela, Sarah, Tika, Fitri, Rifda, Alde, Lidya, Siska, Melisa, Ika, Indah, Pita, Yani, Dwi, Tari, Yani, Sulis, Sari, Ferdi, Gilang, Guntur, Randy, Adi, Zidan, Deni

4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Seni Kedidi

Sanggar Seni Kedidi ini memiliki visi dan misi, berdasarkan data dan informasi yang didapatkan oleh penulis dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Visi

- Aktif melestarikan, mengembangkan, serta memasarkan seni dan budaya melayu secara berkelanjutan

2. Misi

- Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya melayu termasuk tari inai dan tari kedidi serta tari kreasi lainnya.
- Memasarkan hasil kreasi seni dan budaya dan pengembangan sesuai inat masyarakat.
- Ikut serta mendukung program pemerintah dalam mendididk generasi muda di bidang seni budaya

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Manajemen Sanggar Seni Kedidi

Manajemen dalam sanggar sangat diperlukan dan memiliki peranan penting untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan oleh suatu organisasi atau sanggar. Dalam mengelolah suatu sanggar, hal ini tidak bisa dilakukan oleh ketua atau pemimpin saja. Namun harus dilakukan secara bersama-sama.

Penelitian ini berjudul “Manajemen Sanggar Seni Kedidi di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau”. Penelitian ini menjelaskan dan menguraikan teori pengolahan manajemen sebuah orgnisasi atau sanggar dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dalam penelitian ini. Hasil dalam wawancara yang penulis lakukan bersama juhari selaku sekretaris Sanggar Seni Kedidi, tentang sistem pengelolaan manajemen Sanggar Seni Kedidi adalah melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Seni Kedidi

Planning is the determination of a course of action to achieve a disered result atau perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Louis A. Allen dalam Manulang 2022:39). Dalam hal ini perencanaan yang baik akan menentukan serangkaian tindakan yang tepat, kemudian akhirnya membawa pada tercapainya hal yang diinginkan, dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dan waktu pada saat rencana dibuat, karena perencanaan dan kegiatan yang dibuat akan di laksanakan oleh organisasinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 6 agustus 2021 di Sanggar Seni Kedidi yaitu mengenai perencanaan yang akan dilaksanakan oleh ketua serta anggota Sanggar Seni Kedidi untuk mewujudkan tujuan dari organisasi adalah dengan perencanaan menambah anggota baru, perencanaan menentukan jadwal latihan, perencanaan metode latihan, perencanaan pemilihan kelompok inti, dan perencanaan menghasilkan karya tari.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua Sanggar Seni Kedidi saudara Rozali. Pada tanggal 6 agustus 2021, menyatakan bahwa:

“secara umum Sanggar Seni Kedidi mempunyai perencanaan yang sangat fleksibel yang bermakna perencanaan yang dilakukan oleh ketua sanggar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan atau perkembangan situasi dan kondisi yang mungkin terjadi kedepannya. Sesuai sifat perencanaan yang dimiliki oleh Sanggar Seni Kedidi tersebut, maka ketua sanggar memutuskan untuk tidak membuat perencanaan sanggar secara tertulis, namun perencanaan sanggar tersebut bersifat fleksibel yang artinya menyesuaikan pada situasi dan kondisi”.



Gambar 1. Diskusi Sanggar
(Dokumentasi penulis, 2021)

Meskipun secara umum Sanggar Seni Kedidi berpedoman pada perencanaan yang bersifat fleksibel dan tergantung pada situasi dan kondisi, namun terdapat juga perencanaan operasional yaitu perencanaan yang dibuat oleh

pemimpin sanggar dan kemudian ditetapkan untuk dilaksanakan. sesuai dengan penjelasan di atas tersebut maka perencanaan operasional yang dilaksanakan organisasi Sanggar Seni Kedidi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penerimaan anggota baru

Penerimaan anggota baru dilakukan setiap hari, pada setiap bulannya, hal ini disebabkan Sanggar Seni Kedidi bukan berdiri dibawah naungan pendidikan formal. Pendaftaran anggota baru tidak dikenakan biaya administrasi. Penerimaan anggota baru sebagai salah satu program perencanaan kerja yang berfungsi sebagai regenerasi anggota Sanggar Seni Kedidi.

2. Perencanaan menentukan jadwal latihan rutin dan latihan jika mendekati hari untuk penampilan

Jadwal latihan Sanggar Seni Kedidi diadakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis dan minggu yang di mulai dari pukul 15.00 WIB sampai selesai pukul 17.00 WIB. Latihan dua kali dalam seminggu bertujuan agar anggota dapat mengatur kegiatan diluar kegiatan sanggar, serta mampu menguasai dengan cepat materi-materi yang diajarkan oleh Sanggar Seni Kedidi, baik materi yang terkait dengan berbagai jenis tarian daerah maupun yang lainnya. Berikut jadwal latihan Sanggar Seni Kedidi:

Tabel 2: jadwal latihan Sanggar Seni Kedidi

No	Hari Latihan	Mulai	Selesai
1	Kamis	15.00 WIB	17.00 WIB
2	Minggu	15.00 WIB	17.00 WIB

(Sumber Data: Sanggar Seni Kedidi 2021)

Jadwal latihan tambahan khusus juga diadakan saat Sanggar Seni Kedidi mempersiapkan untuk penampilan. Para anggota yang mendapat jadwal latihan tambahan khusus juga merupakan bagian dari perencanaan yang berfungsi menyiapkan para penari agar mendapatkan penampilan yang maksimal. Sehingga jadwal latihan tambahan dilakukan tiga kali dalam seminggu atau lebih tergantung dari seberapa banyak acara yang ada saat itu.

3. Perencanaan metode latihan yang bersifat kekeluargaan dan menyenangkan

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan suatu materi pengajaran, dalam hal pelaksanaan latihan tari yang harus dipelajari diantaranya yaitu gerak dasar, ekspresi gerak, ekspresi wajah, penghayatan gerak, pola lantai tarian serta penyesuaian gerak tari dengan musik. Dengan begitu banyaknya materi-materi yang harus diajarkan kepada siswa atau anggota, maka pemimpin dan pelatih Sanggar Seni Kedidi merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima.

Seperti diketahui bahwa metode adalah salah satu cara pelatih dalam menyampaikan materi kepada anggota sanggar. Penggunaan metode adalah faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi dan keberhasilan anggota dalam proses belajar mengajar tari di Sanggar Seni Kedidi. Di Sanggar Seni Kedidi terdapat sebuah metode pengajaran yang lain dari metode yang digunakan pada umumnya, metode tersebut yaitu metode kekeluargaan. Dalam hasil wawancara terhadap ketua sanggar Rozali menyatakan bahwa salah satu metode pengajaran yang dipakai di Sanggar Seni Kedidi yaitu metode

kekeluargaan. Dengan metode kekeluargaan maka para anggota mempunyai rasa belajar seperti sedang belajar dengan keluarganya sendiri. Dengan demikian maka para anggota akan tidak segan dan malu-malu dalam mengeksplorasi potensi yang ada didalam dirinya sehingga materi yang disampaikan pelatih akan mudah diserap dan diaplikasikan oleh anggota.

4. Perencanaan pemilihan kelompok inti

Sanggar Seni Kedidi mempunyai cara meregenerasi para penari inti, regenerasi penari inti perlu dilakukan karena untuk memperbarui penari yang telah ada sebelumnya dari regenerasi lama kepada regenerasi baru sebagai penerusnya. Regenerasi kelompok penari inti dilakukan tidak berpedoman berapa lama waktunya, pemilihan penari tersebut diperoleh melalui pengamatan pelatih dan pemimpin sanggar, apakah anggota tersebut sudah layak atau belum untuk menjadi penari inti di Sanggar Seni Kedidi. Namun secara umum, syarat bagi anggota untuk bisa masuk menjadi penari inti adalah anggota tersebut setidaknya menguasai tarian dasar yang diajarkan di Sanggar Seni Kedidi yaitu persembahan, tari kedidi, tari piring, tari laila canggung, serta menguasai dengan baik gerak-gerak tari, ekspresi, dan juga oleh rasa dalam menari. Jika anggota sudah menguasai hal di atas dengan baik, maka secara umum anggota tersebut sudah bisa diseleksi untuk masuk dikelompok penari inti Sanggar Seni Kedidi.

5. Perencanaan untuk menghasilkan karya tari

Menghasilkan karya tari merupakan sebuah kegiatan yang masuk pada bagian perencanaan Sanggar Seni Kedidi. Karya tari yang diciptakan tersebut tidak terbatas pada tarian tradisional saja namun juga tari kreasi. Biasanya tari-tari

yang diciptakan tersebut di tampilkan dalam pertunjukan pernikahan, khitanan, serta peresmian.

4.2.1.2 Pengoerganisasian Sanggar Seni Kedidi

Pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokan dan pengaturan kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

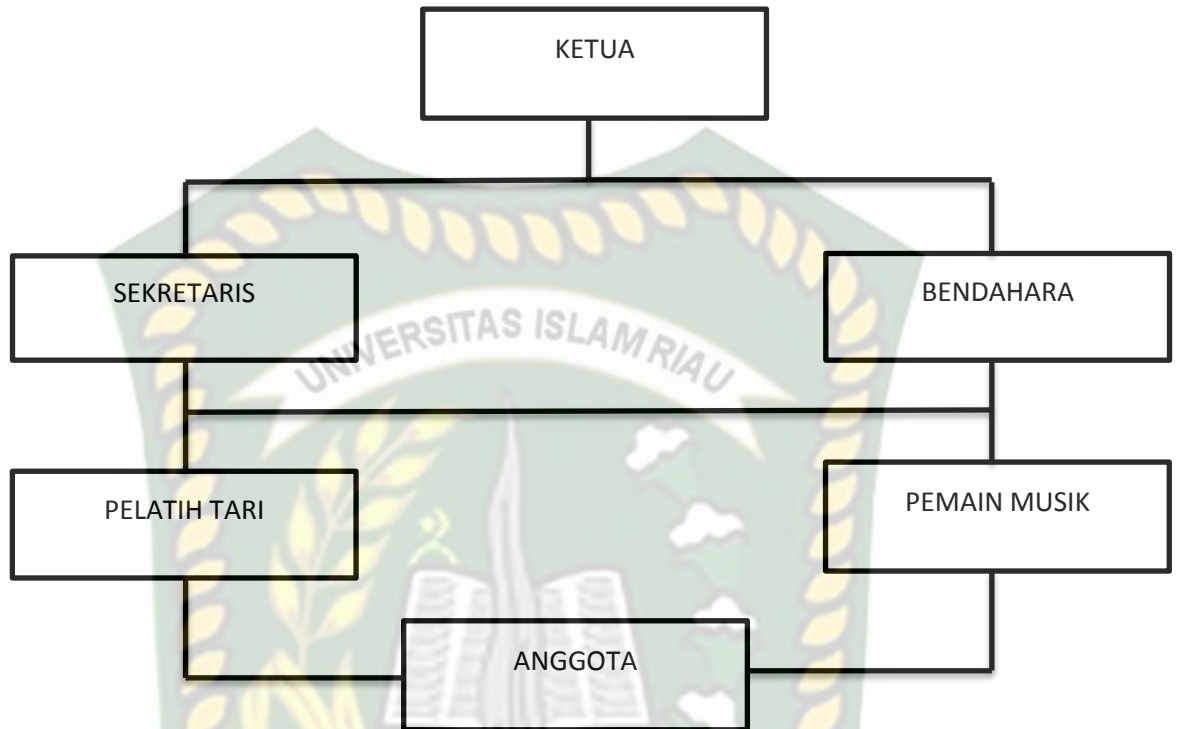
Pengorganisasian di Sanggar Seni Kedidi dilakukan bertujuan untuk mengkoordinir setiap pengurus dan tanggung jawabnya, didalam pengorganisasian terdapat struktur Sanggar Seni Kedidi yang memperjelas keberadaan dan kepengurusan sanggar. Pembentukan struktur di lakukan dengan mempunyai kemampuan, minat dan daya tarik yang kuat terhadap kesenian khususnya seni tari. Anggota yang sudah memiliki karakteristik seperti di atas, maka anggota itu berhak masuk seleksi menjadi pengurus Sanggar Seni Kedidi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 6 agustus 2021 terlihat bahwa di dalam Sanggar Seni Kedidi terdapat proses manajemen yang akan dijadikan bahan peneliti dan akan di kembangkan lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 agustus 2021 dengan saudara Rozali selaku ketua Sanggar Seni Kedidi:

“Dala Sanggar Seni Kedidi saya berharap Pengorganisasian ini berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pengorganisasian di dalam Sanggar Seni Kedidi dapat berjalan dengan baik dan saya berharap setiap anggota memiliki pemahaman tentang organiasi”.

Tabel 3. Struktur Organisasi Sanggar Seni Kedidi



(Sumber Data: Sanggar Seni Kedidi 2021)

Ketua : Rozali

Sekretaris : Juhari

Bendahara : Fadilah

Pelatih tari : Afrizal, dan Maryatul

Pemain musik : Ruslan

Anggota : Arlen, Kisno, Ilham, Randian, Bela, Sarah, Tika, Fitri, Rifda, Alde, Lidya, Siska, Melisa, Ika, Indah, Pita, Yani, Dwi, Tari, Yani, Sulis, Sari, Ferdi, Gilang, Guntur, Randy, Adi, Zidan, Deni.

Berikut ini penulisan juga mencantumkan tanggung jawab dari masing-masing pengurus Sanggar Seni Kedidi, hal ini agar memperjelas mengenai tanggung jawab dan peran dari pengurus sanggar, dengan demikian maka para

pengurus Sanggar Seni Kedidi memahmi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus.

Tabel 4. Tanggung jawab pengurus Sanggar Seni Kedidi

No	Jabatan	Tanggung Jawab
1	Ketua	<p>a. Ketua sanggar memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi semua kegiatan dilingkungan Sanggar Seni Kedidi</p> <p>b. Melakukan koordinasi dengan pengurus</p> <p>c. Mempunyai hak dan wewenang dalam pengambilan keputusan baik melalui musyawarah dengan anggota sanggar</p> <p>d. Ketua sanggar mempunyai tanggung jawab untuk terus memberikan arahan dan motivasi kepada anggota untuk bertanggung jawab terhadap tugas anggotanya tersebut</p>
2	Sekretaris	<p>a. Sekretaris Sanggar Seni Kedidi bertugas dalam mengurus surat keluar dan masuk untuk berbagai hal kegiatan tari</p> <p>b. Menulis agenda atau program yang akan dilaksanakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang</p>
3	Bendahara	<p>a. Mencatat semua dana yang masuk maupun dana</p>

		yang keluar. Uang masuk berasal dari dana bantuan pemerintah dan juga diperoleh dari hasil penampilan yang diikuti oleh sanggar. Uang keluar digunakan untuk kebutuhan sanggar, konsumsi, dan hal-hal lainnya yang sesuai dengan kebutuhan sanggar saat itu
4	Pelatih Tari	<p>a. Pelatih Tari bertugas untuk melatih adik-adik menari dengan baik</p> <p>b. Pelatih tari laki-laki bertugas melatih adik-adik sanggar yang laki-laki</p> <p>c. Pelatih tari perempuan bertugas melatih adik-adik sanggar yang perempuan</p>
5	Pemain Musik	a. Pemain musik bertugas untuk mengiringi tarian yang akan di bawakan atau di tampilkan oleh Sanggar Seni Kedidi
6	Anggota	a. Anggota Sanggar Seni Kedidi mengikuti segala kebijakan dan aturan tata tertib yang telah di tetapkan oleh Sanggar Seni Kedidi

4.2.1.3 Penggerakan Sanggar Seni Kedidi

Meskipun perencanaan dan pengorganisasian merupakan faktor yang bersifat penting dalam kerangka manajemen, namun ketika perencanaan dan pengorganisasian tersebut tidak diaplikasikan dan adanya hasil yang nyata maka

perencanaan dan pengorganisasian tersebut menjadi tidak sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan tindakan yang nyata, tindakan tersebut adalah penggerakan (actuating). Penggerakan merupakan menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi penulis 6 Agustus 2021 terlihat bahwa ketua Sanggar Seni Kedidi menggerakkan para anggotanya dengan cara memberikan contoh yang baik. Ketua sanggar berupaya memimpin dan memotivasi anggota sanggar agar tetap melaksanakan program-program yang telah diagendakan oleh Sanggar Seni Kedidi. Ketua sanggar memperlakukan anggota sanggar secara sama dan tidak membedakan.

Berdasarkan hasil wawancara 6 Agustus 2021 dengan ketua sanggar yaitu saudara Rozali mengatakan:

“Memberikan pengarahan kepada semua anggota Sanggar Seni Kedidi. Penggerakan dalam hal ini, melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya, baik rencana mengenai proses belajar mengajar maupun rencana-rencana operasional lain yang ada di Sanggar Seni Kedidi”.

Penggerakan yang dilakukan oleh ketua Sanggar Seni Kedidi misalnya dalam proses belajar mengajar adalah memberikan arahan untuk melakukan olah tubuh kepada para anggota belajar setidaknya-tidaknya 15 menit. Hal ini bentuk penggerakan yang dilakukan pemimpin dalam proses belajar mengajar yang telah direncanakan sebelum melakukan proses latihan.

Seperti diketahui bahwa penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan sanggar atau organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah tersusun. Jadi mengenai penggerakan tersebut, maka ketua Sanggar Seni Kedidi berupaya memimpin dan memotivasi para anggota dan pengurus

sanggar agar tetap melaksanakan program-program yang telah diagendakan oleh Sanggar Seni Kedidi. Dengan melaksanakan agenda-agenda yang telah direncanakan, maka fungsi manajemen dalam tahap penggerakan sudah dilaksanakan oleh pemimpin.

Berikut ini dokumentasi mengenai kegiatan pelaksanaan penampilan Sanggar Seni Kedidi:



Gambar 2. Penari tarian laila canggung

(Dokumentasi Penulis, 2021)

Gambar di atas menunjukkan beberapa orang penari perempuan, bentuk formasi dan jumlah dari seluruh penari jelas ini menunjukkan foto dokumentasi tari laila canggung. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Sanggar Seni Kedidi



Gambar 3. Penari Tari Inai

(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 4. Penari Tari silat
(Dokumentasi Penulis, 2021)

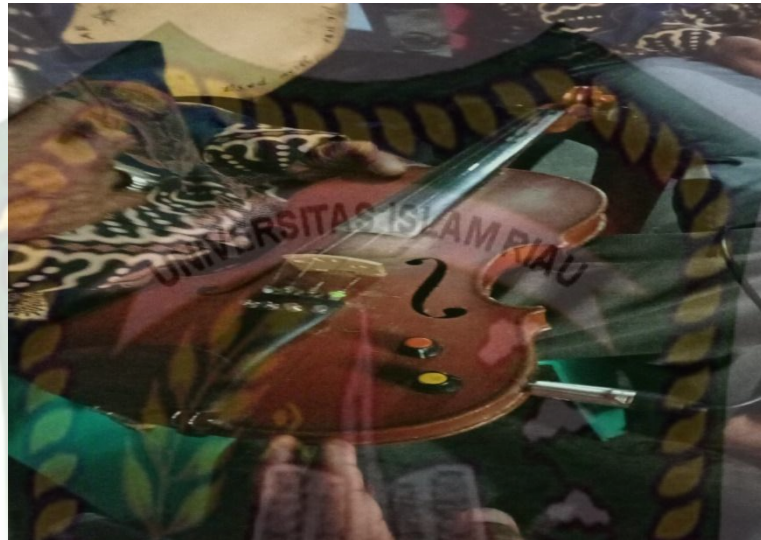


Gambar 5. Pemain musik sanggar seni kedidi
(Dokumen Penulis, 2021)

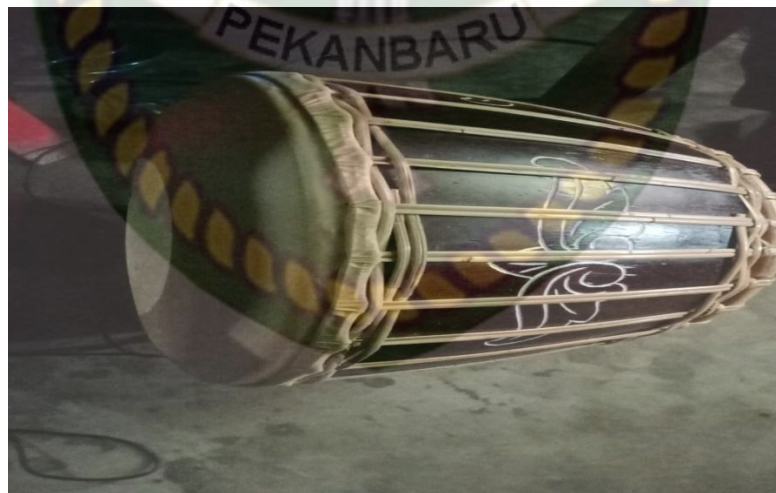
Berdasarkan gambar di atas sebuah pertunjukan tari silat. Peranan bermain musik dalam sebuah pertunjukan tari sangat memiliki peranan penting, tanpa didukung dengan pemain musik iringan. Maka pertunjukkan tari tidak berjalan dengan semestinya yang diharapkan oleh seni pertunjukan itu sendiri.

Berikut ini dokumentasi alat-alat musik yang digunakan oleh Sanggar Seni

Kedidi, yaitu:



Gambar 6. Alat musik bioala
(Dokumentasi, Penulis 2021)



Gambar 7. Alat musik bebano
(Dokumentasi Penulis 2021)

Penggerakan oleh ketua Sanggar Seni Kedidi selanjutnya yaitu mengintruksikan kepada pelatih tari untuk melaksanakan program-program operasional yang telah direncanakan. Selanjutnya penggerakan juga menjadi tanggung jawab pelatih tari secara khusus, misalnya ketika Sanggar Seni Kedidi melakukan pertunjukan maka pelatih tari tersebut bertanggung jawab atas pemilihan penari yang akan berpartisipasi. Hal tersebut dilakukan pelatih tari dengan cara menghubungi para penari yang telah terpilih untuk memberikan jadwal latihan tambahan khusus sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat itu.

4.2.1.4 Pengawasan Sanggar Seni Kedidi

Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan bila perlu melakukan tindakan koreksi agar pelaksanaannya tetap sesuai rencana yaitu sesuai standar. Pada dasarnya fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

- a) Mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan
- b) Memperbaiki penyimpangan serta kesalahan yang telah terjadi
- c) Sebagai cara memperkuat tanggung jawab

Selanjutnya pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menuai pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 6 Agustus 2021 diketahui bahwa pengawasan manajemen Sanggar Seni Kedidi dilakukan oleh ketua Sanggar Seni Kedidi guna mengkoreksi dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana anggota Sanggar Seni Kedidi melaksanakan tugas dan

pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan. pertanggung jawaban merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh ketua sanggar, selain itu menilai juga bentuk bagian dari manajemen pada bagian pengawasan. Contoh pengawasan yang dilakukan di Sanggar Seni Kedidi adalah dengan mengawasi pelaksanaan latihan-latihan mengawasi pertunjukan saat penampilan berlangsung serta mengawasi alat-alat pendukung tari yang digunakan oleh anggota seperti alat musik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan saudara Rozali selaku ketua Sanggar Seni Kedidi pada tanggal 6 Agustus 2021 menyatakan:

“Pengawasan merupakan bentuk penilaian dari apa yang telah diajarkan oleh ketua sanggar dan pelatih tari di Sanggar Seni Kedidi, dengan penilaian tersebut para pelatih akan mengetahui sejauh mana kemampuan para anggota dan pengurus sanggar dalam mengaplikasikan dan menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Penilaian tersebut biasanya dilakukan secara langsung oleh ketua dan pelatih Sanggar Seni Kedidi kemudian dikoordinasikan kepada para pengurus yang lain”.

Pengawasan di Sanggar Seni Kedidi dilakukan dengan beberapa cara baik langsung dan tidak langsung, misalnya pengawasan anggota disaat mengikuti event atau perlombaan, pemimpin sanggar akan mengawasi secara langsung dengan cara melihat performa atau penampilan dari para penari Sanggar Seni Kedidi, apakah para penari melaksanakan program atau rencana yang telah disepakati dengan baik atau tidak dan selanjutnya pemimpin melakukan evaluasi.

Pengawasan juga dilakukan ketua dan pengurus sanggar dalam hal penggunaan alat-alat pendukung latihan yang digunakan oleh para anggota latihan, baik alat yang bersifat vital (penting), maupun alat yang bersifat

mendukung. Semua penggunaan alat-alat tersebut diawali oleh pemimpin dan pengurus sanggar.

Dengan melakukan pengawasan-pengawasan tersebut, maka secara tidak langsung akan terlihat bagaimanakah kekurangan-kekurangan yang ada pada manajemen di Sanggar Seni Kedidi, dan kemudian ketua beserta pengurus akan mencari titik penyelesaiannya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut mengenai manajemen di Sanggar Seni Kedidi maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh ketua sanggar Rozali sudah baik, karena ketua Sanggar Seni Kedidi sudah melakukan empat tahap manajemen organisasi yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta pengawasan



Gambar 8. Pengawasan anggota sanggar seni kedidi
(Dokumentasi Penulis 2021)

Berdasarkan gambar diatas pengawasan terhadap anggota sanggar seni kedidi saat melaukan pemanasaan sebelum memulai aktifitas tarian seperti biasa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Seni Kedidi yang berlokasi di jalan pesisir RT 17 RW 05 Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari berjalannya semua hal penting yang terdapat di manajemen mulai dari adanya perencanaan operasional, merencanakan jadwal latihan rutin, menambah jadwal latihan khusus ketika akan mempersiapkan sebuah penampilan, penerimaan anggota baru, menggunakan metode dalam proses belajar mengajar, pemilihan kelompok inti, dan menghasilkan karya tari.

Selanjutnya tahap manajemen pengorganisasian di Sanggar Seni Kedidi hal ini juga terlihat dari adanya regenerasi pengurus yang cara pemilihannya selain dari keputusan ketua sanggar juga memilih keputusan organisasi dan pengurus sanggar. Kemudian dibentuknya struktur organisasi sanggar yang berfungsi memperjelas keberadaan dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus organisasi sanggar, kemudian adanya regenerasi kelompok penari inti yang biasanya di seleksi dari para anggota yang sudah dianggap mampu untuk menjadi penari inti di Sanggar Seni Kedidi dan tentunya melalui seleksi dan pertimbangan dari pelatih dan ketua sanggar.

Manajemen pergerakan juga sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya keikutsertaan Sanggar Seni Kedidi dalam pertunjukan hal ini sebagai

bentuk pergerakan dari apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan pada tahap manajemen sebelumnya. Melakukan kegiatan sosial yang biasanya dilakukan dengan cara gotong royong disanggar. Tahap pengawasan yang dilakukan di Sanggar Seni Kedidi juga terlihat dari adanya pengawasan langsung dari ketua sanggar terhadap proses pengajaran maupun kegiatan-kegiatan yang berangsur di Sanggar Seni Kedidi.

5.2 Hambatan

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa hambatan yang ditemui penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Keterbatasan buku mengenai manajemen sanggar tari, baik di perpustakaan kampus maupun di toko-toko buku sehingga penulis agak kesulitan dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
2. Sulitnya bertemu dengan narasumber terutama ketua Sanggar Seni Kedidi yang sibuk dikarenakan urusan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan olehnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah tersusun ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran-saran antara lain:

1. Diharapkan kepada perpustakaan kampus Universitas Islam Riau agar menambah referensi mengenai manajemen sanggar tari
2. Diharapkan kepada ketua Sanggar Seni Kedidi agar mempertahankan kinerja kepemimpinan organisasi serta program-

program yang mendukung visi dan misi, sehingga seni dan budaya di Bagan Punak Pesisir tetap eksis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Vanny Rizky Pratiwi. 2018. Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu Di Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi program Studi Pendidikan Sendratasik UIR RIAU
- Nadia Afrianty. 2020. Manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu Di Kota Dumai Provinsi Riau. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR RIAU
- Nadia Afrianty. 2020. Manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu Di Kota Dumai. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR RIAU
- Sy.Reisa Viamita. 2015. Manajemen Sanggar Tari Sri Gemilang Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR RIAU
- Julia Fintami Dewi. 2017. Manajemen Pertunjukan Teater Protagonis Oleh Sanggar Matan Di Gedung Idrus Tintin Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR RIAU
- Sella Audina. 2018. Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Studi Pendidikan Sendratasik UIR RIAU
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irham Fahmi. 2011. *Manajemen*. Bandung Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dessler, Gary. 1997. *Manajemen Personalialia: Teknik dan Konsep Modern*. Jakarta: Erlangga
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD) & Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Kabupaten Lahat dalam Angka In Figures*. Lahat: BPPD
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwodarminto, W.I.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supartha I.G.N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Depdikbud.

Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.

Wijayanti, Irine Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. Bandung : Bumi Aksara.

<https://eprints.uny.ac.id/20323/1/Melisa.20Nafitri/2006209241002.pdf>

<http://eprints.unm.ac.id/4772/1/SISTEM/20MANAJEMEN/20SANGGAR/20SEN I/2 0AMBARALA/20KECAMATANBUNGORO/20KABUTAPATEN/20PANGKE P.pdf>

<http://shandy91.blogspot.com/jurnal/item/21?&swoh/- interstitial=1&u=%2Fjurnal%2Fitem>

http://id.wikipedia.org/wiki/tarian_indonesia